

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu hal alamiah yang merupakan proses fisiologis, namun jika tidak dilakukan asuhan yang tepat atau tidak dideteksi secara dini komplikasi yang akurat maka akan berujung pada komplikasi hingga kematian ibu bila tidak bisa diatasi. Kehamilan dapat terjadi apabila seorang wanita memiliki organ reproduksi yang sehat kemudian mengalami siklus menstruasi dan telah melakukan hubungan seksual maka perempuan tersebut akan mengalami kehamilan (Putri et al., 2022). Kondisi kehamilan ibu di pengaruhi oleh faktor fisik, psikologis dan lingkungan, sosial budaya dan ekonomi (Mandang et al., 2016).

Angka kematian ibu (AKI) merupakan suatu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan dan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kemenkes RI, 2022a). Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. AKI pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian (Kemenkes RI, 2022) dan Angka Kematian Ibu (AKI) di kabupaten Sidoarjo tahun 2022 mencapai 37,31 per 1000 KH, Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2021 mencapai 59,69 per 100.000 KH. Sedangkan pada Angka Kematian Bayi (AKB), di Jawa Timur dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan dari 23,6 per 1.000 kelahiran hidup di tahun

2018 menjadi 13,49 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2020 .Pada tahun 2022, AKB di Kabupaten Sidoarjo mencapai 2,41 per 1000 kelahiran hidup. Hal ini menurun dibanding tahun 2021 mencapai 3,01 per 1.000 KH (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2023). Pada 2019, di PMB Segoro Tambak Angka Kematian Bayi sebanyak 5 dengan kasus Berat Bayi Lahir Rendah, 1 bayi meninggal karena Pneumonia, dan 2 bayi meninggal karena penyebab yang lainnya (Profil kesehatan, 2019).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2022). Cakupan K1 ibu hamil provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 adalah 98,2%. Sedangkan cakupan Kunjungan Keempat (K4) adalah 88,2%. Angka cakupan Kunjungan Pertama (K1) ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yaitu Kunjungan Pertama (K1) 98,20%, sedangkan Kunjungan Keempat (K4) mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yaitu Kunjungan Keempat (K4) 90,5. (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2022).

Capaian pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan (LINAKES) dan cakupan pertolongan persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (PF) menggambarkan tingkat perlindungan dalam pelayanan kesehatan ibu Bersalin. Pada Tahun 2022 terdapat kesamaan angka cakupan pertolongan persalinan oleh Tenaga Kesehatan dengan cakupan pertolongan persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yaitu sebesar 94%. Semua

indikator tersebut belum memenuhi target Renstra yaitu target LINAKES adalah 97% dan Persalinan di Fasyankes adalah 95 % (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2022).

Penurunan AKI dan AKB, saat ini masih menjadi prioritas program kesehatan di Indonesia. Upaya pencegahan efektif dapat dilakukan dengan mengakses pelayanan kesehatan berkualitas, seperti pelayanan hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, perawatan nifas, perawatan khusus, rujukan saat komplikasi, dan pelayanan KB termasuk KB pasca persalinan (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2019). Dalam meningkatkan angka cakupan indikator yakni dapat dengan memfasilitasi dari segi manajemen program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) maupun pencatatan dan pelaporan, peningkatan klinis keterampilan petugas di lapangan serta melibatkan multi pihak dalam pelaksanaan program yang dimaksud (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2019).

Ibu dan anak merupakan kelompok rentan yang memerlukan prioritas dalam upaya Kesehatan. Bidan sebagai pemberi asuhan kebidanan memiliki posisi strategis untuk berperan dalam upaya percepatan penurunan AKI dan AKB. Layanan kebidanan harus disediakan mulai kehamilan sampai masa antara (KB). Maka, upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak salah satunya adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity of Care (CoC)* (Purwaningtias dkk., 2020). *Continuity of Care* dalam kebidanan merupakan serangkaian kegiatan pelayanan berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, serta keluarga berencana (Homer et all, 2014 dalam Sunarsih, 2020).

Oleh karenanya, penulis melakukan asuhan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana dengan menggunakan manajemen asuhan berkesinambungan sebagai pemenuhan Laporan Tugas Akhir di PMB Ds Segoro Tambak Kec Sedati Kab Sidoarjo.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan pada ruang lingkup asuhan kebidanan, sasaran pelayanan kebidanan yang dilakukan meliputi kehamilan trimester III dengan usia kehamilan 34-40 minggu, persalinan, masa nifas, Bayi Baru Lahir dan neonatus, hingga masa antara (keluarga berencana) secara *Continuity of Care (COC)*.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Dapat memberikan asuhan kebidanan secara berkelanjutan (*Continuity of Care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir hingga masa antara (keluarga

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada trimester III secara berkelanjutan
2. Melakukan asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir
3. Melakukan asuhan kebidanan pada nifas
4. Melakukan asuhan kebidanan pada neonatus
5. Melakukan asuhan kebidanan pada calon akseptor KB

#### 1.4 Manfaat

Guna menambah wawasan dan pengalaman dengan pengetahuan tentang asuhan kebidanan yang bersifat *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan masa antara (Keluarga Berencana).

Adapun manfaat untuk klien, yakni untuk meningkatkan pemahaman klien beserta keluarga terhadap pentingnya asuhan kebidanan berkelanjutan dan mendeteksi dini komplikasi pada kehamilan

